

**PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK
MENINGKATKAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA
PUTRI DI STIKES PALUTA HUSADA PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2025**

Liana Fitri Suzani¹, Sri Oktalisa², Syafitriya Ningsih³

^{1,2,3)} Program Studi Program Studi Kebidanan STIKES Paluta Husada
e-mail: Lilynapitupulu.09@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen ini dilakukan pada remaja putri agar para remaja putri memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta terampil dalam menjaga Kesehatan reproduksinya dan juga mampu mempraktikan cara merawat kesehatan sistem reproduksi dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen STIKes Paluta Husada di Kawasan STIKes Paluta Husada Padang Lawas Utara. Metode penyuluhan dilakukan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Adapun medianya adalah power point dan leaflet , slide, film, video, gambar, dan foto tentang alat reproduksi. Proses penyuluhan dilakukan melalui 5 tahapan yaitu 1) Tahap kesadaran (2) Tahap rasa ingintau / minat, (3) Tahapan menialai , (4) Tahapan percobaan dan (5) Tahapan menerapkan .pendidikan Kesehatan berhasil sehingga membuat para peserta memahami dan mengetahui cara melakukan perawatan organ reproduksi serta terampil terampil dalam mempraktekannya sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilakukan yang dipelajari kemudian di praktekkan oleh remaja putri.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan Remaja Putri, Sistem reproduksi.

Abstract

The community service carried out by this lecturer is carried out on young women so that young women have broad knowledge and insight and are skilled in maintaining their reproductive health and are also able to practice how to take care of the health of the reproductive system properly and correctly. This activity was carried out by a lecturer at the STIKes Paluta Husada in the STIKes Paluta Husada Gunung Tua Area. The counseling method is carried out through lectures, questions and answers, and group discussions. The media are power points and leaflets, slides, films, videos, images, and photos about the reproductive tools. The counseling process is carried out through 5 stages, namely 1) Awareness stage (2) Desire / interest stage, (3) Observation stage, (4) Trial stage and (5) The stages of implementing health education were successful so that the participants understood and knew how to carry out reproductive organ care and were skilled in practicing it in accordance with the stages carried out which were learned and then practiced by adolescent girls.

Keywords: *Health Education for Young Women, Reproductive system*

PENDAHULUAN

Elizabeth B. Hurlock Istilah adolescence atau remaja yaitu dari bahasa kata latin (adolescens), kata bendanya adolescentia remaja yaitu yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”“ bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode yang lain dalam rentang kehidupan masa anak- anak dianggap sudah dewasa apabila sudah organ reproduksinya sudah bisa dibuahi.Masa remaja adalah masa yang ditandai dengan adanya perubahan dipertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan,

dan seringkali menghadapi risiko-risiko bagi kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, kebutuhan akan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin menjadi perhatian di seluruh penjuru dunia (PROFESI KESPRO (undip.ac.id)) Mengacu kepada rekomendasi dari hasil International Conference on Population and Development (ICPD) tahun 1994 atau yang disebut dengan Konferensi Internasional mengenai Kependudukan dan Pembangunan, maka banyak organisasi di berbagai negara yang telah menciptakan berbagai program tentang remaja untuk lebih memenuhi kebutuhan para remaja di bidang kesehatan reproduksi.

Menurut World Health Organization remaja merupakan manusia yang berusia dari 10 sampai 19 tahun. Remaja merupakan penduduk dengan usia 10 – 18 tahun (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014). Adapun Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengkategorikan remaja sebagai penduduk dengan umur 10 – 24 tahun dan belum pernah menikah. Masa remaja merupakan masa transisi antara usia anak dengan usia dewasa. Mereka berada pada jenjang tengah, tidak disebut anak kecil lagi namun belum dapat disebut orang dewasa. Intinya sedang dalam masa transisi dari usia anak hingga dewasa. Masa adalah merupakan suatu masa transisi antara usia anak dengan usia dewasa. Masa remaja mereka berada pada masa jenjang tengah, yaitu yang disebut bukan masa anak kecil lagi namun hal tersebut tidak disebut masa anak-anak lagi. Masa remaja intinya adalah masa transisi dari usia anak hingga dewasa. pada makanan berupa virus, bakteri, jamur, parasit, dan bahan kimia berbahaya (Andayani, 2020) Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas hal yang dimaksud dengan remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasia dewasa, dengan adanya tanda pada individu yang telah telah mengalami perubahan perkembangan atau perubahan pertumbuhan yang sangat pesat dalam segala bidang, yaitu meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ yang lainnya. Selanjutnya yaitu perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berpikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional pada remaja. dan seluruh perkembangan yang lainnya,yang dialami oleh remaja yaitu sebagai masa persiapan dalam memasuki masa dewasa. Dalam memasuki masa tahapan dewasa, perkembangan yang terjadi pada remaja yaitu banyak faktor-faktor yang perlu di perhatikan pada usia remaja yaitu diantaranya adalah hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebaganya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

Masalah pada organ reproduksi remaja adalah kesehatan reproduksi yang sampai saat ini belum dipahami secara luas oleh remaja. Secara umum, remaja mengartikan kesehatan reproduksi hanya terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan organ reproduksi. Serta pemberian tentang informasi masalah kesehatan reproduksi yang perlu dipahami oleh remaja yaitu sebatas informasi tentang “bagaimana cara melakukan hubungan seksual.” Pemahaman para remaja mengenai organ reproduksi pada remaja yang seringkali dipicu oleh rasa ketakutan “bahwa dalam mengajarkan tentang hal Kesehatan reproduksi pada remaja hanya akan mendorong para remaja untuk melakukan hubungan seksual yang tidak benar” yang mana hal ini akan mengakibatkan para remaja terjangkit atau tertular penyakit menular seksual (PMS) dan HIV /AIDS. Padahal sebenarnya “pendidikan memang sangat perlu diberikan pada remaja tentang kesehatan reproduksi dan tentang penyakit menular seksual (PMS) memberikan Pendidikan adalah merupakan suatu proses mendayagunakan seluruh sumber daya manusia untuk mengasah tiga aspek penting dalam diri yaitu kognitif, afeksi dan psikomotorik. Plato mengatakan bahwa Pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu dalam perkembangan individu dari jasmani dan akal untuk pencapaian suatu hal yang memungkinkan untuk tercapainya sebuah kesempurnaan Jika begitu, ketakutan bahwa remaja akan berperilaku salah jika mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas tidak bisa di buktikan dengan logika-logika Pendidikan.jadi intinya jika remaja mendapatkan Pendidikan tentang seksual maka remaja akan berhati-hati dalam melakukan hal tersebut dan akan mengurangi seks bebas pada remaja karena tau dampak yang diakibatkan dari hah tersebut.

Oleh karena dosen STIKes Paluta Husada mempunyai sebuah ide untuk memberikan Pendidikan tentang Kesehatan reproduksi sebagai Upaya meningkatkan derajat Kesehatan pada remaja putri khususnya remaja putri yang ada di lingkungan STIKes serta itu para remaja putri juga perlu diberikan pengetahuan yang lengkap tentang kesehatan reproduksi, agar supaya memiliki wawasan yang komprehensif tentang perawatan kesehatan dirinya dan juga erhindar dari berbagai penyakit

yang menular tersebut.dalam hal ini itu melalui perkumpulan yang dilakukan oleh dosen STIKes Paluta Husada dengan memberikan Pendidikan diharapkan para remaja putri dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mempraktikan dalam perawatan Kesehatan reproduksi secara intens serta berkelanjutan,

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui pemberian Pendidikan kepada remaja di STIKes Paluta Husada Padang Lawas Utara. Fokus pengabdian ini yaitu mengenai pengertian Kesehatan reproduksi pada remaja serta hak-hak remaja, dan bagaimana cara melakukan perawatan Kesehatan reproduksi pada remaja.

METODE

Kegiatan yang dilakukan oleh dosen STIKes Paluta Husada adalah dengan memberikan Pendidikan tentang Menjaga Kesehatan Sistem Reproduksi. Adapun sasaran Penyuluhan adalah 50 orang remaja putri di STIKes Paluta Husada Padang Lawas Utara. Metode kegiatan ini adalah dengan melakukan ceramah, kepada remaja putri dan dilanjutkan dengan membuka tanya jawab dan dilanjutkan diskusi. Adapun medianya adalah materi dengan berbentuk power point, slide, film dan video, gambar dan foto tentang organ reproduksi.pada perempuan Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 bertempat di aula putri STIKes Paluta Husada Padang Lawas Utara. Sehat adalah keadaan di mana tubuh, pikiran, dan jiwa berada dalam kondisi yang baik dan seimbang. Definisi sehat ini dapat bervariasi tergantung pada perspektif individu dan latar belakang budaya. Definisi sehat menurut WHO adalah keadaan sempurna secara fisik, mental, serta sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit dan kecacatan. Sehat adalah hak paling mendasar dari setiap manusia, tanpa membeda-bedakan ras, agama, politik, dan kondisi sosial ekonominya. Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelainan. Ini berarti bahwa sehat bukan sekadar tidak terkena penyakit tetapi juga melibatkan keberadaan keseimbangan dalam aspek fisik, mental, dan sosial. WFPHA mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi di mana individu dapat hidup dengan baik dalam masyarakat dan lingkungan yang aman, sehat, dan adil. Kesehatan bukan hanya tentang individu tetapi juga melibatkan kualitas hidup.

Masyarakat secara keseluruhan.Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya. Kesehatan reproduksi patut diperhatikan bukan hanya oleh perempuan, melainkan juga kaum laki-laki. Selain itu, mahasiswa juga perlu menjaga kesehatan reproduksinya, bukan hanya untuk dosen dan tenaga kependidikan yang sudah menikah saja. Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, kesejahteraan sosial, secara utuh semua hal berhubungan sistem dan fungsi serta proses reproduksi, Proses pemberian imformasi tentang Kesehatan reproduksi dilakukan melalui tahaptahap sebagai berikut 1. Tahapan dengan penuan sadar (arwarness). 2. Tahapan minat (interest). Peserta ingin mengetahui lebih banyak tentang merawat Kesehatan system reproduksi 3. Tahapan menilai (evaluation). Peserta menilai dan dalam menghubungkan dengan kemampuan diri. 4. Tahapan mencoba (trial) peserta mulai menerapkan secara bertahap tentang perawatan Kesehatan system reproduksi. 5. Tahapan penerapan atau adopsi (adoption) dalam melakukan perawatan merawat Kesehatan system reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pemberian Pendidikan Kesehatan reproduksi yaitu pemberi materi memberikan Kesempatan pada para remaja putri untuk bertanya atau berpendapat mengenai alat reproduksi dan bagaimana cara seorang remaja menjaga kesehatan alat reproduksi tersebut. Peserta remaja yang mendengarkan terlihat memahami dan sangat aktif berdiskusi sangat aktif serta bertanya jawab dan berdiskusi dalam kegiatan ini. Setelah memperoleh pengetahuan mengenai alat reproduksi pada

wanita dan bagaimana cara menjaga kesehatan alat reproduksi tersebut, para remaja diharapkan dapat memiliki pengetahuan serta wawasan yang lengkap tentang alat reproduksi dan terampil dalam mempraktekan tentang bagaimana cara merawat kesehatan alat reproduksi tersebut. Kegiatan ini sangat diharapkan dapat meningkatkan kemandirian para remaja putri usia pra nikah dalam menjaga

Kesehatan reproduksinya sebagai persiapan yang baik bagi kesehatan reproduksi remaja putri. Para remaja putri pada akhirnya mengerti dan memahami penjelasan dosen yang melaksanakan pengabdian Masyarakat tentang betapa pentingnya para remaja menjaga alat reproduksi sebagai untuk persiapan menuju masa usia nikah. Setelah pemberian upendidikan tentang Kesehatan reproduksi remaja, para remaja peserta yang mendengarkan juga terampil mempraktekan bagaimana langkah-langkah melakukan upaya untuk menjamin terpeliharanya Kesehatan sistem reproduksi pada remaja.

SIMPULAN

Kegiatan Pendidikan Kesehatan reproduksi dengan menjaga Kesehatan sistem reproduksi merupakan hal penting terutama bagi para remaja putri dalam mempersiapkan diri menuju masa pra nikah. Pemberdayaan masyarakat melalui pemberian edukasi tentang hygiene dan sanitasi terhadap Kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat, khususnya Mahasiswa di STIKes Paluta Husada Padang Lawas Utara, tentang pentingnya penerapan hygiene dan sanitasi terhadap makanan jajanan yang ada di lingkungan STIKes Paluta Husada. Hal ini juga sangat penting untuk mencegah terjadinya keracunan makanan dan penyakit bawaan makanan yang dapat membahayakan Kesehatan pada remaja yang ada di lingkungan STIKes Paluta Husada Padang Lawas Utara .

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A.N., Yunus, M. and Ariwinanti, D. (2019) „Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah”, Sport Science and Health, 1(2), pp. 92–101.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M. and Atmoko, D. (2020) „Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja”, Jurnal Abdimas Mahakam, 4, p. 84.
- Ellysa (2017) Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Pudiastuti, R.D. (2010) Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan. Jakarta: Indeks.
- Oktaviani, J. (2018) „Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Remaja”, Sereal Untuk, 51(1), p. 51.
- Ulfah, M. (2019) „Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja SMP dan SMA di wilayah eks-kota administratif Cilacap”, Medisains, 16(3), p. 137.
- Rennie, Y. and Angela Kurniadi, T.N.T. (2019) „Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai tahun 2018”, Jurnal Kesehatan Reproduksi, 10(1), pp. 69–78.
- Kementerian Kesehatan RI (2015) INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Misrina, S.S. (2020) „Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya”, Journal of Healthcare Technology and Medicine, 6(1), pp. 373– 382.
- Sari, I.P., Luthfiyati, Y., Nita, V. and Widodo, S.T.M. (2020) „Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Sikap Seks Pranikah pada Siswa SMA”, Jurnal Spirits, 10(2), p. 24.